

**PENGARUH PENDIDIKAN SPIRITUAL  
MELALUI TAREKAT "BAITUL MA'RUF"  
TERHADAP KECERDASAN INTELEKTUAL SISWA SMK BUSTANUL  
HIKMAH DUMPIAGUNG LAMONGAN**

**Skripsi**

**FATHIRA NADIA MAKKA**

**(D01216011)**



**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : FATHIRA NADIA MAKKA

NIM : D01216011

JUDUL : PENGARUH PENDIDIKAN SPIRITUAL MELALUI TAREKAT "BAITUL

MA'RUF" TERHADAP KECERDASAN INTELEKTUAL SISWA SMK BUSTANUL

HIKMAH DUMPIAGUNG LAMONGAN.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 24 Maret 2020

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular stamp. The stamp contains the text "TERIMA KIRIM" at the top and "0000" at the bottom. The signature is written in a cursive style.

**FATHIRA NADIA MAKKA**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh :

NAMA : FATHIRA NADIA MAKKA

NIM : D01216011

JUDUL : PENGARUH PENDIDIKAN SPIRITUAL MELALUI TAREKAT "BAITUL  
MA'RUF" TERHADAP KECERDASAN INTELEKTUAL SISWA SMK  
BUSTANUL HIKMAH DUMPIAGUNG LAMONGAN.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 24 Maret 2020



Prof. Dr. H. Moch Tolchah, M.Ag

NIP. 195303051986031001



Prof. Dr. H. Damanhuri, M.Ag

NIP. 195304101988031001

**LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI**

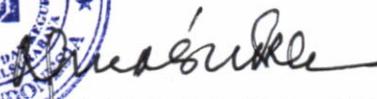
Skripsi ini oleh Fathira Nadia Makka ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 24 Maret 2020



Mengesahkan

Dekan,

  
**Prof. Dr. H. Ali Ma'ud, M.Ag. M.Pd.I**

**NIP.196301231993031002**

Penguji I,



**Drs. H. M. Nawawi, M.Ag.**

**NIP. 195704151989031001**

Penguji II,



**Dr. H. Achmad Zaini, MA.**

**NIP. 197005121995031002**

Penguji III,



**Prof. Dr. H. Moch Tolchah, M.Ag.**

**NIP.19530351986031001**

Penguji IV,



**Prof. Dr. H. Damanhuri, MA**

**NIP. 195304101988031001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FATHIRA NADIA MAKKA  
NIM : D01216011  
Fakultas/Jurusan : FTK/ Pendidikan Agama Islam (PAI)  
E-mail address : [makkafathiranadia@gmail.com](mailto:makkafathiranadia@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain  
(.....)

yang berjudul : PENGARUH PENDIDIKAN SPIRITUAL MELALUI TAREKAT "BAITUL MA'RUF" TERHADAP KECERDASAN INTELEKTUAL SISWA SMK BUSTANUL HIKMAH DUMPIAGUNG LAMONGAN. beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 April 2020  
Penulis,

Fathira Nadia Makka













































































BosniaHerzegovina, dan wilayah Volga Ural. Ciri yang menonjol dari Tarekat Naqsyabandiyah adalah diikutinya syari'at secara ketat, keseriusan dalam beribadah menyebabkan penolakan terhadap musik dan tari, serta lebih mengutamakan berdzikir dalam hati, dan kecenderungannya semakin kuat ke arah keterlibatan dalam politik (meskipun tidak konsisten). Penganut Naqsyabandiyah mengenal sebelas asas Thariqah. Delapan dari asas itu dirumuskan oleh Abd al-Khaliq Ghuzdawani, sedangkan sisanya adalah penambahan oleh Baha' al-Din Naqsyaband. Asas-asasnya „Abd al-Khaliq adalah:Hush dar dam: “sadar sewaktu bernafas”. Nazar bar qadam: “menjaga langkah” sewaktu berjalan. Safar dar watan: “melakukan perjalanan di tanah kelahirannya”. Khalwat dar anjuman: “sepi di tengah keramaian”. Yad kard: “ingat”, “menyebut”. Terus-menerus mengulangi nama Allah, dzikir tauhid (berisi formula la ilaha illallah), atau formula dzikir lainnya yang diberikan oleh guru seseorang, dalam hati atau dengan lisan. Oleh sebab itu, bagi penganut Naqsyabandiyah, dzikir itu tidak dilakukan sebatas berjama'ah ataupun sendirian sehabis shalat, tetapi harus terusmenerus, agar di dalam hati bersemayam kesadaran akan Allah yang permanen. Baz gasyt: “kembali”, ”memperbarui”. Demi mengendalikan hati supaya tidak condong kepada hal-hal yang menyimpang (melantur), Nigah dasyt: “waspada”. Yaitu menjaga pikiran dan perasaan











Di samping membaca shalawat, di anjurkan pula memperbanyak membaca istighfar, karena manusia adalah tempatnya salah dan dosa, dan sebaik baik yang punya dosa adalah yang bertaubat kepada Allah SWT. Diantara cara bertaubat adalah membaca istighfar (memohon ampun kepada Allah) dan membaca juga perintah Allah SWT dalam Al Quran surat Nuh ayat 10-12 :

*10. Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun-, 11. niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, 12. dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.*

Selain itu anggota Baitul Ma'ruf dianjurkan untuk memperbanyak doa dan munajat pada Allah SWT, serta berperilaku yang baik kepada Allah dan kepada sesama manusia. Diantaranya adalah kepada Allah yaitu harus selalu bertauhid dan kepada sesama manusia tidak boleh ada kebencian sekecil apapun. Karena benci kepada yang diciptakan berarti benci kepada yang menciptakan. Dan dalam bersikap, di Baitul Ma'ruf di











berfikir dan berkembang jauh melampaui binatang, karena pada otak ada sejenis jaringan saraf yang dikenal dengan jalur saraf.

Kecerdasan adalah anugerah istimewa yang dimiliki oleh manusia, sedangkan makhluk lain memiliki kecerdasan yang terbatas. Manusia mampu memahami segala fenomena kehidupan secara mendalam, mampu mengetahui suatu kejadian kemudian mengambil hikmah dan pelajaran darinya, menjadi lebih beradab dan menjadi bijak, semua itu dikarenakan manusia memiliki kecerdasan sehingga dapat dijadikan sebagai alat bantu di dalam menjalani kehidupannya di dunia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kecerdasan adalah perihal cerdas, perbuatan mencerdaskan, kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran).

Konsep di atas menghendaki kesempurnaan akal serta budi yang meliputi kepandaian dan optimalisasi berpikir. Namun selama ini ukuran kecerdasan selalu dilihat dari paradigma intelegensi (IQ). Kecerdasan seseorang bisa dilihat dari hasil tes. Angka-angka memainkan peranan penting dalam penilaian siswa. Efeknya kecendrungan untuk menilai sesuatu dilandaskan pada rasio saja, tanpa melihat pertimbangan-pertimbangan lain. Ironis sekali bahwa gagasan yang pada dasarnya cukup baik ini terpaksa harus membatasi kesempatan banyak orang hanya karena potensi-potensi mereka tidak terukur oleh test kecerdasan (IQ). Yang perlu diekankan di sini bahwa test IQ itu ternyata kurang efektif dalam menyeleksi orang berdasarkan











diperlukan dalam merancang penelitian, pengembangan program komputer, dan aktivitas lain yang memerlukan kemampuan logika. Jenis inteligensi ini berkorelasi tinggi dengan pengukuran IQ dalam pengertian inteligensi yang konvensional. Matematikawan, peneliti, pakar fisika, ekonom, dsb.

- e. Intrapersonal : kemampuan utama adalah introspeksi dan refleksi diri. Orang berinteligensi intrapersonal yang tinggi biasanya tergolong introvert. Mereka paham akan dirinya sendiri, kekuatan dan kelemahan dirinya, dan mengenali keunikan dirinya dibandingkan dengan orang lain. Mereka juga mampu meramalkan reaksi dan emosinya sendiri. Seorang tokoh yang dianggap punya kemampuan intrapersonal yang tinggi adalah Sigmund Freud. Kemampuan ini sangat bermanfaat bagi profesi psikolog, teolog dan penulis.
- f. Visual-spatial : terkait dengan kemampuan yang tinggi dalam mengambil keputusan dalam bidang penglihatan dan ruang (space). Memori visualnya sangat kuat dan mereka mahir memainkan memori itu menjadi suatu hal yang baru, indah atau artistik. Mereka juga pandai dalam menentukan arah, dan punya koordinasi mata-tangan yang sangat baik. Menurut penelitian, ada korelasi antara visual-spatial ini dengan intelegensi

matematika. Intelegensi jenis ini dibutuhkan oleh artis senirupa, insinyur (bukan insinyur pertanian) dan arsitek.

g. Musical : kecerdasan musikal terkait dengan irama, musik, nada dan pendengaran. Mereka biasanya bisa bernyanyi dan mempunyai nada suara (pitch) yang pas (tidak sumbang). Kebanyakan juga bisa memainkan alat musik dan mengarang lagu. Bahkan untuk menghapalkan sesuatu lebih mudah kalau dalam bentuk lagu, nyanyian atau irama. Kalau sedang mengerjakan sesuatu lebih suka dengan mendengarkan musik sebagai latar belakang. Profesi yang terkait dengan kecerdasan musik tentu saja yang berhubungan dengan musik seperti : penyanyi, musisi, konduktor, pencipta lagu, pencipta aransemen, guru musik, guru vocal, dsb.

h. Naturalistic : jenis intelegensi ini merupakan pengembangan setelah tahun 1997, jadi tidak terdapat dalam teori Gardner sebelumnya (1993). Walaupun banyak yang kurang sependapat dan mengkritiknya lebih condong kepada minat, bukan intelegensi, namun banyak juga yang beranggapan bahwa kecerdasan naturalistic ada dan berdiri sendiri. Kaitan intelegensi ini adalah dengan alam, baik pengenalan maupun pemeliharaan alam. Mereka mudah bergaul dengan binatang, mengenali berbagai jenis flora dan fauna dengan tepat, dan mampu membaca perubahan cuaca. Disarankan orang dengan











- mengorbankan karena ingin mendapatkan suatu kepuasan dalam hidupnya, kepuasan ini masuk dalam rohani.
2. Kebutuhan manusia berjenjang dari bawah ke atas atau dari luar ke dalam. Maka yang pertama kelihatan dari tindakan seseorang adalah usahanya untuk memenuhi kebutuhan fisik. Yang pertama lihat dari seorang bayi adalah menyusu ke ibunya, walaupun yang berada di balik itu sebenarnya adalah kepuasan berada dalam dekapan sang ibu. Tidak jarang seorang anak yang menangis, yang dibutuhkan sebetulnya bukan mainan tapi perhatian seorang ibu.
  3. Perjenjang yang arahnya bertolak belakang seperti itu menyebabkan setiap dorongan potensi akan berimplikasi pada kebutuhan. Begitu juga sebaliknya, setiap pemenuhan suatu kebutuhan selalu berakibat pada pertumbuhan ke arah negative atau positif dari potensi. Dengan makan misalnya, anda akan menumbuhkan rohani anda atau menghancurkannya. Kalau makanan yang anda makan halal, baik dan tidak melampaui batas, bukan hanya tubuh anda yang sehat tapi rohani anda turut berkembang. Sebaliknya juga begitu. Posisi paling gampang menjelaskan ini adalah nomer 4, di situ bertemu potensi raga dan kebutuhan spiritual, tanpa meninggalkan potensi dan kebutuhan lainnya.
  4. Dengan cara itu, kita terlepas dari dikotomi dikotomi atau bergerak dari satu ekstrem ke ekstrem lainnya. Karena setiap potensi atau kebutuhan selalu mencakup potensi atau kebutuhan lainnya.











- 1) Mewujudkan tanda baik sangka kepada Allah.
- 2) Menghasilkan rahmat dan inayat Allah.
- 3) Memperoleh sebutan yang baik dari Allah di hadapan hamba-hamba yang pilihan.
- 4) Membimbing hati dengan mengingat dan menyebut Allah.
- 5) Melepaskan diri dari azab Allah.
- 6) Memelihara diri dari was-was setan dan membentengi diri dari martabat.
- 7) Mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 8) Mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah.
- 9) Memberikan sinaran kepada hati dan menghilangkan kekeruhan jiwa.
- 10) Menghasilkan tegaknya suatu rangka dari iman dan islam.
- 11) Menghasilkan kemuliaan dan kehormatan pada hari kiamat.
- 12) Melepaskan diri dari rasa kesal.
- 13) Memperoleh penjagaan dari malaikat.
- 14) Menyebabkan Allah bertanya tentang keadaan orang-orang yang berdzikir itu.
- 15) Menyebabkan dipandang ahlul ihsan, dipandang orang-orang yang berbahagia dan pengumpul kebajikan















anggotanya akan diarahkan dalam 3 hal yaitu hakekat, syariat dan tarekatnya. Shlat adalah perintah syariat agama, maka seorang anggota tidak boleh meninggalkan sholat wajib sebesar apapun masalahnya, Karena begitu pentingnya sholat maka Allah memberikan bonus tambahan yaitu berupa sholat sunnah, baik sholat tahajjud, sholat hajat, witr dan lain sebagainya. Baitul Ma'ruf menganjurkan pengikutnya untuk sholat sunnah, karena salah satu fungsi dari sholat sunnah adalah sebagai wujud syukur dan salah satunya adalah untuk menutupi kekurangan sholat fardhu kita.

Jika syariat dalam pandangan Baitul Ma'ruf adalah berupa menjaga sholat wajib jangan sampai bolong, melakukan amalan sholat sunnah baik sholat, puasa, bersholawat, beristigfar, membaca alfatihah dan lain sebagainya. Dalam hal ini Baitul Ma'ruf memiliki amalan tersendiri mengenai hal ini, yaitu : membaca sholawat sebanyak 1000 kali ketika siang dan malam 1000 kali lebih ketika malam dan yang terakhir membaca fatihah 1000 kali terlepas dari kewajiban agama yang bersifat wajib.

Sedangkan dalam tarekatnya, Baitul Ma'ruf meimplikasikan dalam bentuk dzikir yang selalu inget Allah, dimanapun Kapanpun dan bersama siapapun, baik di hati maupun di lisan, lebih-lebih dilafadzkan dihati

Dan untuk hakekatnya dalam Baitul Ma'ruf adalah proses Bai'at yaitu janji setia seorang jamaah terhadap perkumpulan tarekat ini, bahwa siap patuh dan menanggung segala resiko yang ada termasuk mengamalkan setiap yang menjadi wiridannya jamaah.





















- 2) Menghasilkan lulusan berakhlakul karimah.
- 3) Menghasilkan lulusan yang terampil, mandiri dan memiliki daya saing.
- 4) Memberikan layanan yang prima.
- 5) Memiliki wawasan luas.

## 2. Deskripsi Data Khusus

Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan populasi dengan responden sebanyak 92 yang dilakukan secara acak pada kelas X-XII SMK .

## 3. Statistik Deskriptif

Deskripsi data yang disajikan meliputi rerata/mean (M), modus (Mo), median ( Me) dan standar deviasi (SD). Mean merupakan rata rata hitung modus atau mode ialah nilai dari data yang mempunyai frekuensi tertinggi atau nilai yang sering muncul dalam kelompok data, median yaitu nilai tengah dari gugusan data yang telah diurutkan (disusun) mulai dari data terkecil sampai data terbesar. Selanjutnya Standar Deviasi (simpangan baku) adalah kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya. Dalam menyusun distribusi frekuensi, digunakan langkah-langkah berdasarkan pada Sugiyono sebagai berikut :

- 1) Menentukan Jumlah Kelas Interval. Rumus untuk menentukan jumlah kelas interval yaitu menggunakan rumus Sturges yakni jumlah kelas interval =  $1 + 3,3 \log n$ . Dimana n adalah jumlah responden.





























<b>37</b>	Kristina Nur Risma Dewi	Multimedia / X
<b>38</b>	AFIF MUZAKI	TKR / XI
<b>39</b>	AHMAD DHANI ISANUL MUSAFFA	TKR / XI
<b>40</b>	ALVIN FERSIWAN EKA FARMANDA	TKR / XI
<b>41</b>	ASRURIZAL FIRMANSYAH	TKR / XI
<b>42</b>	FATONI SETIAWAN	TKR / XI
<b>43</b>	ISBAH MAULANA	TKR / XI
<b>44</b>	M. NUR ROSYADI SAIKUL UDIN	TKR / XI
<b>45</b>	MUHMAD ABDUL MAJID	TKR / XI
<b>46</b>	RIKY WICAKSONO	TKR / XI
<b>47</b>	SEPTIAN FERRY S	TKR / XI
<b>48</b>	YULI ANDIKA DWI SETIAWAN	TKR / XI
<b>49</b>	ZAINAL ABIDIN	TKR / XI
<b>50</b>	FERI ARDIANSYAH	TKR / XI
<b>51</b>	ANDIKA TYO AIRLANGGA	Perbankan Syariah / XII
<b>52</b>	DEVA FITRIA IRAWANTI	Perbankan Syariah / XII
<b>53</b>	DEWI ALVI KOMARIAH	Perbankan Syariah / XII
<b>54</b>	DILA MEI SAPUTRI	Perbankan Syariah / XII
<b>55</b>	ELVI KURNIAWATI	Perbankan Syariah / XII
<b>56</b>	FAISHAL KAMAL IMADUDDIN	Perbankan Syariah / XII
<b>57</b>	FARIDAH DWI RAHMAWATI	Perbankan Syariah / XII
<b>58</b>	FITRI NUR KHASANAH	Perbankan Syariah / XII

<b>59</b>	IFFAH NUR FAIZAH	Perbankan Syariah / XII
<b>60</b>	KHOIRUNNISA NUR HIDAYATI	Perbankan Syariah / XII
<b>61</b>	LAILATUL MU'ZIZAH	Perbankan Syariah / XII
<b>62</b>	ADIA FELIANA	Perhotelan/ XII
<b>63</b>	AULIA UNNISA	Perhotelan/ XII
<b>64</b>	DIAN PRASETYANI	Perhotelan/ XII
<b>65</b>	DIVA NAILA A.M	Perhotelan/ XII
<b>66</b>	KHUSNUL KHOTIMAH	Perhotelan/ XII
<b>67</b>	RAMADHAN EKA R	Perhotelan/ XII
<b>68</b>	RIA DWIE LESTARI	Perhotelan/ XII
<b>69</b>	SEFRILYA EKA YUNI	Perhotelan/ XII
<b>70</b>	SINTA INAYAH ROHMAH	Perhotelan/ XII
<b>71</b>	WIDODO ANUGRAH SUSILO	Perhotelan/ XII
<b>72</b>	ZUSI PUTRI ADELAH	Perhotelan/ XII
<b>73</b>	NANDA WAHYU	Perhotelan/ XII
<b>74</b>	AINUR ROCMAN	Tata Boga / XII
<b>75</b>	ANDRIE SETIAWAN	Tata Boga / XII
<b>76</b>	AZUAN YUDHA P	Tata Boga / XII
<b>77</b>	DAWIMMATUS S	Tata Boga / XII
<b>78</b>	DWI SUKMAWATI D.A	Tata Boga / XII
<b>79</b>	EVA FIRLI SUSANTI	Tata Boga / XII
<b>80</b>	HAFID ANDRIAN P.P	Tata Boga / XII
<b>81</b>	LENNY KURNIA D	Tata Boga / XII

<b>82</b>	LINTANG YULIA	Tata Boga / XII
<b>83</b>	NOVIANA BELLA S	Tata Boga / XII
<b>84</b>	NOVITA TRIANI	Tata Boga / XII
<b>85</b>	ROFI'UD DAROJAD	Tata Boga / XII
<b>86</b>	SHOFIATUL AINI	Tata Boga / XII
<b>87</b>	SRI WULAN M.A	Tata Boga / XII
<b>88</b>	NUR MUFTIHATU SALSABILA	Tata Boga / XII
<b>89</b>	Adelia Rahmatunnisa	Perbankan Syariah / X
<b>90</b>	Afrilia Mayang Salsabila	Perbankan Syariah / X
<b>91</b>	Ahmad Syaifur Rozaq	Perbankan Syariah / X
<b>92</b>	Amilatus Sa'diyah	Perbankan Syariah / X

Tabel 8.

## Angket Variabel X (Pendidikan Spiritual melalui tarekat )

1	Dalam sehari apakah kalian lupa untuk berdzikir?	Selalu Sering Jarang Tidakpernah
2	Ketika berjalan kemanapun, apakah kalian selalu berdzikir? Baik dzikir lisan maupun dzikir hati	Selalu Sering Jarang d. Tidak pernah
3	Apakah kalian berdzikir (mengingat Allah ) hanya ketika waktu sholat dan rutinan ?	Selalu Sering Jarang Tidakpernah
4	Apakah kalian merasa tenang ketika sudah berdzikir?	Selalu Sering Jarang Tidakpernah
5	Apakah kalian selalu fokus ketika berdzikirnya bareng-bareng?	Selalu Sering Jarang Tidakpernah

6	Apakah kalian dalam setiap keadaan bahkan sakit sekalipun kalian masih berdzikir?	Selalu Sering Jarang Tidakpernah
7	Apakah ada waktu tertentu yang bisa membuat anda menjadi lebih tenang untuk berdzikir?	Selalu Sering Jarang Tidakpernah
8	Apakah kalian mengucapkan kalimat Istighfar hanya ketika telah melakukan kesalahan?	Selalu Sering Jarang Tidakpernah
9	Apakah kalian setelah mengucapkan bacaan Istighfar lalu kalian tidak melakukan sebuah kesalahan lagi?	Selalu Sering Jarang Tidakpernah
10	Apakah kalian membaca Istighfar sesuai dengan anjuran Baitul Ma'ruf sebanyak 1000 kali?	Selalu Sering Jarang Tidakpernah
11	Apakah kalian membaca Istighfar hanya semampunya dalam sehari tanpa target dan tidak sesuai dengan yang di anjurkan di Baitul Ma'ruf	Selalu Sering Jarang Tidakpernah

12	Apakah kalian ketika melafadzkan bacaan Istighfar juga sekaligus menghayati artinya ?	Selalu Sering Jarang Tidakpernah
13	Apakah kalian membaca Sholawat tiap hari sebanyak 1000 kali?	Selalu Sering Jarang Tidakpernah
14	Apakah kalian pernah meninggalkan sholat secara tidak sengaja ataupun sengaja	a. Selalu Sering Jarang Tidakpernah
15	Apakah kalian sholatnya sering berjamaah?	Selalu Sering Jarang Tidakpernah
16	Apakah kalian selalu melengkapi sholat wajib dengan sholat rawatib baik qobliyah (sebelum) dan ba'diyah (sesudah) sholat wajib ?	Selalu Sering Jarang Tidakpernah
17	Apakah kalian pernah meninggalkan sholat tahajjud ?	Selalu Sering Jarang Tidakpernah

18	Apakah kalian ketika pulang ke rumah atau tidak libur sekolah maupun pondok, kalian masih melaksanakan Sholat Dhuha yang selama ini diwajibkan di Butanul Hikmah?	Selalu Sering Jarang Tidakpernah
19	Apakah kalian pernah berbohong atau buka sebelum waktunya? Dan menjalankan puasa Senin dan Kamis hanya sebagai peraturan pondok yang mewajibkan berpuasa?	Selalu Sering Jarang Tidakpernah
20	Apakah kalian tiap selesai sholat selalu al fatihah (Khususon) ?	Selalu Sering Jarang Tidakpernah
21	Apakah kalian lupa untuk fatihah dalam setiap harinya, hanya membaca ketika bareng-bareng atau rutinan saja?	Selalu Sering Jarang Tidakpernah
22	Dalam mengikuti tarekat pastinya tiap jamaah melakukan baiat (janji setia) apakah kalian pernah tidak menghadiri rutinan?	Selalu Sering Jarang Tidakpernah



















